

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global menjadikan perusahaan sebagai pelaku ekonomi harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perdagangan saham merupakan salah satu langkah para emiten untuk memperluas perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan mampu bersaing dalam persaingan pasar yang semakin ketat. Tidak terkecuali pada perusahaan sektor makanan dan minuman dimana bisnis makanan dan minuman saat ini menjadi salah satu sektor bisnis yang berkembang pesat dan menarik banyak minat investor dalam melakukan investasi.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan dan tercermin dalam harga sahamnya (Hamzah Ahmad, et al, (2018). Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam suatu perusahaan dan mencerminkan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tinggi . Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan return tanpa melupakan resiko yang dihadapi (Primayuni, 2018).

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena bisnis yang dijadikan fenomena gap, dimana perusahaan sektor makanan dan minuman dikenal tahan kritis. Sektor industri ini mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang meskipun kondisi ekonomi saat ini tidak begitu baik. Berkembangnya industri makanan dan minuman ini sangat ditunjang oleh populasi penduduk indonesia yang besar. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk industri makanan dan minuman akan tetap terjamin, karena bergerak pada bidang pokok manusia.

Tujuan manajer keuangan yang dilakukan secara rutin adalah bagaimana mengatur aliran dana agar operasi berjalan dengan baik. Disamping tugas rutin tersebut, manajer keuangan mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membuat keputusan investasi. Keputusan ini sangat penting dengan semakin besarnya dan perkembangannya perusahaan, maka manajer dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya (Sutrisno, 2012:121).

I Made Sudana (2015:180), menyatakan bahwa *financial leverage* dibedakan menjadi *financial structure* (struktur keuangan) dan *capital structure* (struktur modal). *Capital Structure* (struktur modal) merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkur pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur modal. struktur keuangan mengulas cara perusahaan mendanai aktivitya, baik utang jangka pendek, utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham. Sedangkan

struktur modal mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitya, baik dengan utang jangka panjang maupun modal pemegang saham.

Return dapat berasal dari dividen maupun capital gain. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Capital gain adalah selisih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan, dimana faktor-faktor ini sering digunakan untuk calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah profitabilitas, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan (Primayuni, 2018).

Hery (2016:5) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga nilai buku yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Dibawah ini adalah data perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021

No	Kode	PBV			
		2018	2019	2020	2021
1.	ULTJ	3,26	3,43	3,86	3,35
2.	SKLT	3,05	2,74	2,65	7,72
3.	SKBM	1,15	0,68	0,41	0,62
4.	ROTI	2,54	2,88	2,60	2,95
5.	MYOR	6,85	4,62	5,37	4,01
6.	MLBI	28,87	28,49	14,25	14,95
7.	INDF	1,31	1,28	0,76	0,63
8.	ICBP	5,36	4,87	2,21	1,85
9.	HOKI	3,07	3,47	3,66	2,61
10.	DLTA	3,43	4,48	2,17	2,96
11.	CAMP	2,29	2,35	1,84	1,11
12.	BUDI	0,35	0,36	0,33	0,58
13.	GOOD	4,66	4,02	3,23	6,39
14.	CEKA	0,83	0,87	0,84	0,80

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas menerangkan bahwa nilai perusahaan jika dilihat dari nilai PBV (*price to book value*) perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan juga penurunan atau fluktuatif. Nilai perusahaan atau PBV (*price to book value*) yang paling tinggi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk ditahun 2018 dengan nilai 28,87, sedangkan nilai PBV (*price to book value*) yang paling rendah pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk dengan nilai 0,33 di tahun 2020.

Tabel 1.2
Data DER Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar
Di BEI Periode 2018-2021

No.	Kode	DER			
		2018	2019	2020	2021
1.	ULTJ	0,16	0,16	0,83	0,44
2.	SKLT	1,20	1,07	0,90	0,64
3.	SKBM	0,70	0,75	0,83	0,98
4.	ROTI	0,50	0,51	0,37	0,47
5.	MYOR	1,05	0,92	0,75	0,75
6.	MLBI	1,47	1,52	1,02	1,65
7.	INDF	0,93	0,77	1,06	1,07
8.	ICBP	0,51	0,45	1,05	1,15
9.	HOKI	0,34	0,32	0,36	0,47
10.	DLTA	1,86	0,17	0,20	0,29
11.	CAMP	0,13	0,13	0,13	0,13
12.	BUDI	1,76	1,33	1,24	1,56
13.	GOOD	0,69	0,83	1,27	1,23
14.	CEKA	0,19	0,22	0,23	0,24

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2021

Tabel 1.2 diatas menerangkan bahwa struktur modal DER perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian pada periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Profitabilitas yang mengalami kenaikan dari tahun 2018-2021 terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk yaitu ditahun 2018 sebesar 0,70% ditahun 2019 naik 0,05% menjadi 0,75%, ditahun 2020 naik 0,13% menjadi 0,83% sedangkan di tahun 2021 nilai DER naik 0,15 menjadi 0,98%. Dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT Sekar Bumi mengalami juga mengalami kenaikan dari tahun 2018 nilai DER sebesar 0,19% mengalami kenaikan sebesar 0,03% ditahun 2019 menjadi 0,22%. Di tahun 2020 mengalami kenaikan 0,01% menjadi 0,23%, ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,01% sehingga nilai DER menjadi 0,24%. Sedangkan nilai DER yang konsisten pada PT CAMP yaitu sebesar 0,13% dari tahun 2018-2021.

Tabel 1.3
Data DPR perusahaan sektor makanan & minuman yang Terdaftar
Di BEI Periode 2018-2021

No	Kode	DPR			
		2018	2019	2020	2021
1.	ULTJ	0,16	0,13	0,11	0,71
2.	SKLT	0,13	0,12	0,21	0,11
3.	SKBM	0,12	1,20	0,38	0,06
4.	ROTI	0,28	0,25	0,50	1,05
5.	MYOR	0,34	0,31	0,32	0,96
6.	MLBI	0,91	1,01	3,50	1,50
7.	INDF	0,53	0,25	0,27	0,21
8.	ICBP	0,55	0,29	0,33	0,31
9.	HOKI	0,15	0,25	0,83	0,77
10.	DLTA	0,61	1,20	1,58	1,06
11.	CAMP	0,28	0,32	0,56	0,41
12.	BUDI	0,35	0,35	0,40	0,29
13.	GOOD	0,41	0,28	0,08	0,26
14.	CEKA	0,42	0,27	0,32	0,31

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.3 diatas menerangkan bahwa nilai perusahaan jika dilihat dari nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan juga penurunan atau fluktuatif. Deviden atau nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang paling tinggi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk ditahun 2020 dengan nilai 3,50%, sedangkan nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang paling rendah pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan nilai 0,11% di tahun 2020 dan PT Sekar Laut Tbk 0,11% ditahun 2021.

Tabel 1.4
Data ROA Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar
Di BEI Periode 2018-2021.

No	Kode	ROA			
		2018	2019	2020	2021
1.	ULTJ	12,62	15,67	12,67	17,23
2.	SKLT	4,27	5,68	5,49	9,50
3.	SKBM	0,90	0,05	0,30	1,50
4.	ROTI	2,89	5,05	3,78	6,71
5.	MYOR	10,00	10,79	0,60	1,17
6.	MLBI	42,38	41,63	9,82	22,78
7.	INDF	5,13	6,13	5,36	6,24
8.	ICBP	13,55	13,84	7,16	6,69
9.	HOKI	11,47	12,22	4,19	1,26
10.	DLTA	22,19	22,28	10,07	14,36
11.	CAMP	6,16	7,25	4,05	8,72
12.	BUDI	1,48	2,13	2,26	3,06
13.	GOOD	10,10	8,60	3,73	7,26
14.	CEKA	7,92	15,46	11,60	11,02

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.4 diatas menerangkan bahwa profitabilitas jika dilihat dari nilai ROA (*Return on asset*) perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan juga penurunan atau fluktuatif. Profitabilitas atau ROA (*Return on Asset*) yang paling tinggi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk ditahun 2018 dengan nilai 42,38%, sedangkan nilai ROA (*Return on Asset*) yang paling rendah pada PT Sekar Bumi Tbk dengan nilai 0,05% di tahun 2019.

Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prospek yang cukup baik pada sektor makanan dan minuman yang membuat para investor berminat untuk menanamkan modalnya. Karena perusahaan tersebut merupakan salah satu industri yang menarik minat para investor, dikarenakan makanan dan minuman nasional masih memiliki potensi pertumbuhan yang cukup baik dengan didukung

oleh berbagai sumber daya alam yang berlimpah dan peminatan domestik yang besar. Laju pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman pada triwulan I tahun 2018 mencapai 12,70% dan kontribusi hingga 35,39% terhadap PDB industri non-migas (www.kemenperin.go.id).

Struktur modal merupakan rangkaian dari liabilitas, prefers stocks dan ekuitas biasa yang dijadikan sebagai landasan penghimpun modal pada suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2014:154). Sayida Gamaputri (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Utomo et al., (2018) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah keputusan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan setelah perusahaan tersebut beroperasi dan memperoleh laba atau keuntungan (Wiagustini, 2014:286). Kebijakan deviden sering diukur dengan Dividend Payout Ratio yang merupakan presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden tunai (Brigham, E.F & Houston, 2018:211). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Dkk (2020) kebijakan deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sintyana (2018) kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Primayuni (2018) Keputusan investasi merupakan keputusan bisnis di luar keputusan keuangan yang mengungkapkan berapa aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Kumalasari, dan Ghoniyah (2020) keputusan investasi berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ahmad dan Siregar (2020) keputusan investasi dengan proksi Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan, maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik bagi para investor. Menurut Rahmatullah (2019) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Amelia, F. & Anhar, M. (2019) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Sayida Gamaputri (2017) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Research Gap), maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021”**).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.
2. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi. Variabel intervening pada penelitian ini yaitu profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Perkembangan yang dialami perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sangat pesat, akibat munculnya para pesaing yang semakin ketat bertujuan menguasai pasar Indonesia. Menghadapi hal tersebut, perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman semakin tahun bertambah. Hal tersebut mempengaruhi indeks harga saham yang menjadi sektor kenaikan saham terbesar. Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yaitu capital gain dan deviden. Perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi kepentingan yang berbeda. Pembuatan keputusan investasi yang tepat dan pembayaran deviden yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan para pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai modal sendiri dan nilai hutang .

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Menguji pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
6. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi referensi guna mempermudah akademisi akan mempelajari profitabilitas yang dimiliki perusahaan serta menjadi tambahan referensi.

- b. Menambah wawasan mengenai apa yang dapat memengaruhi nilai perusahaan serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan kriteria investasi yang tepat untuk meminimalisasi risiko investasi.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan sehubungan dengan upaya pengelolaan suatu perusahaan.

